

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dan sangat strategis dalam rangka menghasilkan sumberdaya manusia Indonesia seutuhnya. Oleh sebab itu pendidikan dimulai sejak dini yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan individu terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan anak usia dini membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Namun pada kenyataannya, aspek perkembangan terutama pada perkembangan motorik kasar masih belum memiliki keterampilan dalam berjalan, berjinjit, berlari, dan melompat.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan, karena itu dimasa usia ini disebut sebagai golden age (masa emas) yaitu masa yang berharga dibanding usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan menyenangkan dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, sosial, dan moral. Masa ini yang seharusnya masa menyenangkan dilakukan dengan bermain melalui permainan tradisional, karena permainan tradisional hampir semua permainan dapat melatih aspek perkembangan anak terutama pada perkembangan motorik anak.

Menurut PERMENDIKNAS No 058 tahun 2009 tentang “standar Pendidikan Anak Usia Dini terdapat 5 dimensi perkembangan yaitu

perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, nilai agama dan moral (NAM)". Perkembangan fisik motorik merupakan salah satu dimensi perkembangan tersebut yang terdiri dari dua dimensi perkembangan yaitu motorik halus dan motorik kasar untuk mencapai perkembangan motorik kasar dilakukan melalui permainan, karena bermain merupakan salah satu karakteristik program pembelajaran di PAUD.

Bermain merupakan aktivitas yang dilakukan dengan gerakan atau perbuatan tertentu untuk mendatangkan rasa puas, senang, dan gembira tanpa adanya unsur paksaan. Dunia bermain memang tidak bisa dipisahkan dengan masa anak-anak. Bermain memiliki manfaat untuk pengembangan bakat, kreativitas, intelektual, keterampilan bahasa, keterampilan sosial, motorik dan pengembangan nilai moral bagi anak. Selain itu bermain juga dapat menghilangkan rasa bosan, kondisi yang menegangkan emosi. Dalam bermain ada banyak jenis permainan yang dimainkan anak diantaranya permainan edukatif (balok), permainan elektronik dan permainan tradisional. Di antara permainan tersebut yang banyak melatih perkembangan motorik kasar anak adalah permainan tradisional

Permainan tradisional merupakan kekayaan budaya bangsa yang mempunyai nilai-nilai luhur untuk dapat diwariskan kepada anak-anak sebagai generasi penerus. Permainan tradisional bermanfaat untuk aspek perkembangan anak salah satunya aspek perkembangan motorik kasar.

Menurut Hamzuri dan Tiarna Ritam dalam Rahmawati (2010:8) permainan tradisional Indonesia memiliki ragam bentuk dan variasi permainan tradisional yang begitu banyak. Setidaknya ada 750 macam permainan tradisional di Indonesia, dan banyak yang belum terinventarisasi. Hal ini mengidentifikasi bahwa permainan tradisional sangat banyak diantaranya engklek, petak umpet, engrang, lompat tali, congklak, pati lele, benteng, dll.

Seiring majunya perkembangan jaman permainan pun semakin beragam diciptakan apalagi dengan kemajuan teknologi permainan tradisional semakin tersingkirkan oleh permainan elektronik. Saat ini jarang terlihat permainan tradisional dimainkan anak-anak. Sebenarnya banyak manfaat yang diambil dari permainan tradisional yaitu alat permainan mudah diperoleh, membuat anak kreatif untuk mengambil alat permainan disekitarnya, anak bersosial dengan temannya atau terjadi interaksi pada anak, dan melatih keterampilan motorik terutama pada motorik kasarnya.

Motorik kasar merupakan keterampilan anak dalam beraktivitas untuk menggerakkan otot-otot besarnya seperti berjalan, berlari, berjinjit, melompat, meloncat. Motorik kasar ini sangat penting dalam beraktivitas dan mengharuskan terampil sejak dini, keterampilan ini bisa dilatih melalui kegiatan bermain yaitu permainan tradisional. Tapi sayangnya permainan yang mencirikan suatu bangsa tidak dimanfaatkan lagi secara maksimal dan cenderung ditelantarkan serta dilupakan oleh kebanyakan anak-anak baik dipertanian maupun di pedesaan disebabkan hadirnya alat permainan yang menggunakan alat canggih.

Saat ini alat permainan anak banyak bersifat otomatis dan menggunakan tombol-tombol saja seperti komputer, video games, motor remote, televisi ini memposisikan anak hanya duduk ditempat dan di depan layar monitor, sehingga anak tidak terampil lagi dibidang motorik kasarnya seperti berlari, melompat, dan berjinjit. Sementara untuk melatih keterampilan motorik kasar perlu banyak gerakan otot-otot kasar yang dapat dilakukan melalui permainan tradisional.

Kenyataan tersebut di atas juga tampak berdasarkan hasil observasi di PAUD Putri Betung Gayo Lues bahwa keterampilan motorik kasar anak pada

umumnya masih kurang sesuai dengan yang diharapkan seperti anak belum bisa meloncati tali setinggi lutut temannya 20-30 cm, meloncat dengan mengangkat sebelah kaki, belum bisa berlari cepat. Hal ini dikarenakan kurangnya anak diarahkan pada permainan yang melatih otot-otot kasar atau permainan tradisional. Di sekolah ini anak hanya menggunakan alat permainan seperti balok, ayunan, dan perosotan. Permainan ini tidak bisa melatih semua aspek perkembangan anak terutama pada keterampilan motorik kasar anak.

Guru di PAUD menjelaskan bahwa fasilitas di sekolah ini belum mencukupi diantaranya alat permainan yang belum lengkap. Alat permainan yang ada hanya balok, ayunan, dan putaran. Sehingga anak kurang terampil pada aspek perkembangan motorik kasarnya seperti berjinjit, berjalan, berlari, melompat dan meloncat. Keterampilan yang paling sulit dilakukan anak adalah berlari cepat, meloncat dengan satu kaki/sebelah, dan melompat. Hal ini dikarenakan kurangnya kegiatan bermain dan alat permainan kata pendidik. Padahal jika guru kreatif banyak permainan yang bisa dimanfaatkan yang sudah ada sejak jaman dahulu seperti permainan tradisional engklek, lompat tali, dan petak umpet. Alat permainan tersebut selain mudah diperoleh juga dapat menghemat biaya, karena alatnya ada di sekitar lingkungan sekolah tersebut.

Peran guru dalam kegiatan bermain sebagai pengamat, sebagai model, melakukan evaluasi dan perencanaan. Dalam bermain pendidik seharusnya guru tidak hanya menggunakan alat permainan yang ada di sekolah tersebut, karena peneliti ketahui bahwa sekolah banyak yang belum mampu untuk membeli permainan. Maka dari itu seorang pendidik harus kreatif untuk menggunakan permainan. Dalam bermain guru harusnya merencanakan permainan apa yang

digunakan untuk mencapai aspek perkembangan anak misalnya guru merencanakan untuk menggunakan permainan tradisional seperti engklek, lompat tali, dan petak umpet. Sehingga anak bisa berkembang walaupun fasilitas dalam bermain tidak mencukupi.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, peneliti merasa penting untuk meneliti perkembangan motorik kasar anak, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melatih perkembangan motorik kasar anak di PAUD kelompok B ini adalah dengan bermain permainan tradisional. Adapun permainan yang dapat mewujudkan hal itu yaitu permainan tradisional engklek, lompat tali dan petak umpet. Permainan ini membantu anak melatih mengembangkan keterampilan motorik kasarnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti berkeinginan melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Di PAUD Kelompok B Putri Betung Gayo Lues Tahun Ajaran 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang timbul sebagai berikut:

1. Perkembangan motorik kasar anak masih kurang terampil karena permainan yang disediakan masih mengarah pada permainan teknologi dan permainan edukatif (balok) yang tidak membantu perkembangan motorik kasar anak.
2. Kurangnya pemahaman guru tentang manfaat permainan tradisional.

3. Rendahnya kemampuan anak dalam keterampilan motorik kasar terutama pada keterampilan berlari, melompat, dan meloncat dengan kaki sebelah.

1.3 Batasan Masalah

Banyaknya masalah teridentifikasi maka peneliti ingin membatasi masalah supaya penelitian ini lebih terarah. Jadi dalam penelitian ini masalah dibatasi hanya mengenai keterampilan perkembangan motorik kasar dengan menggunakan permainan tradisional. Mengingat ada banyak jenis permainan tradisional di Indonesia, permainan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah permainan tradisional engklek, lompat tali, dan petak umpet.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan motorik kasar anak sebelum diterapkan permainan tradisional di kelompok B PAUD Putri Betung Gayo Lues?
2. Bagaimana hasil perkembangan motorik kasar anak setelah permainan tradisional diterapkan di kelompok B PAUD Putri Betung Gayo Lues?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan permainan tradisional terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B PAUD Putri Betung Gayo Lues tahun ajaran 2012/2013?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak yang tidak diberi permainan tradisional engklek, lompat tali, dan petak umpet pada kelompok B PAUD Putri Betung Gayo Lues tahun ajaran 2012/2013.

2. Untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak yang diberi permainan tradisional engklek, lompat tali, dan petak umpet pada kelompok B PAUD Putri Betung Gayo Lues tahun ajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan permainan tradisional terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B PAUD Putri Betung Gayo Lues tahun ajaran 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti sebagai calon guru. Hasil penelitian ini akan menambah wawasan, pengalaman di lapangan dan meningkatkan kreativitas dalam menggunakan permainan tradisional dan alat permainan yang ada di alam nantinya.
2. Bagi anak. Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan serta meningkatkan keterampilan perkembangan motorik kasar anak.
3. Bagi guru. Sebagai masukan bagi para guru untuk memanfaatkan permainan yang telah ada sejak jaman dahulu dan alat permainan tersebut mudah diperoleh.